

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat kesimpulan yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sebanyak 3 Desa memiliki tingkat perkembangan wilayah tinggi yang tergolong pada wilayah maju yaitu Desa Soreang, Desa Pamekaran dan Desa Cingcin. Desa dengan tingkat perkembangan wilayah sedang yang tergolong pada desa yang sedang berkembang terdiri dari 3 desa yaitu Desa Sadu, Desa Parungserab dan Desa Panyirapan serta desa dengan tingkat perkembangan wilayah rendah dan tergolong pada desa tertinggal terdiri dari 4 desa yaitu Desa Sukajadi, Desa Sukanagara, Desa Karatmulya dan Desa Sekarwangi. Perkembangan wilayah di Kecamatan Soreang tergolong sedang karena 40% wilayah memiliki tingkat perkembangan wilayah rendah, wilayah sedang 30% dan tingkat perkembangan wilayah tinggi 30%. Wilayah dengan tingkat perkembangan wilayah tinggi dan sedang cenderung memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi, hal inilah yang memicu perkembangan suatu wilayah dengan adanya peningkatan lahan terbangun, penambahan sarana dan prasarana meliputi fasilitas sosial dan fasilitas ekonomi serta berkembangnya industri kecil, sedang maupun besar di wilayah tersebut.
2. Perubahan penggunaan lahan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu berupa peningkatan dan penurunan luas penggunaan lahan Kecamatan Soreang dari tahun 2016 hingga tahun 2024. Untuk peningkatan luas penggunaan lahan di Kecamatan Soreang dalam kurun waktu 8 tahun, dari tahun 2016 hingga 2024 terjadi pada penggunaan lahan permukiman dan industri. Untuk penggunaan lahan Permukiman mengalami peningkatan paling luas dengan luas sebesar 52,58 ha atau 2,10%, sedangkan penggunaan lahan industri mengalami peningkatan luas sebesar 16,31 ha

atau 0,65%. Penurunan luas penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Soreang terjadi pada penggunaan lahan hutan, pertanian lahan basah dan pertanian lahan kering. Untuk penurunan luas penggunaan lahan hutan sebesar 17,1 atau 0,68%, pertanian lahan basah sebesar 45,03 ha atau 1,8%, sedangkan penurunan luas penggunaan lahan pertanian lahan kering sebesar 6,76 ha atau 0,27%.

3. Kesesuaian penggunaan lahan pada Kecamatan Soreang tahun 2024 terhadap Rencana Tata Ruang/Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung tahun 2016-2036 adalah sebesar 51,58% atau dengan luas 1.290,11 ha dari total luas Kecamatan Soreang. Sedangkan untuk ketidaksesuaian penggunaan lahan pada Kecamatan Soreang tahun 2024 terhadap Rencana Tata Ruang/Wilayah (RTRW) Kabupaten Bandung tahun 2016-2035 adalah sebesar 48,42% atau dengan luas 1.210,97 ha.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa implikasi yang didapatkan berupa.

1. Hasil yang diperoleh dari analisis perkembangan wilayah di Kecamatan Soreang dapat memberikan informasi terkait desa mana saja yang perkembangannya tinggi, sedang dan juga rendah dengan data sekunder dari pemerintah Kecamatan Soreang yang sudah diolah dan dianalisis untuk pemerintah Kecamatan Soreang dalam melakukan pemerataan pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang kehidupan masyarakat dapat terlaksana sehingga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan hak pelayanan sosial dan pelayanan ekonomi yang lebih merata.
2. Hasil analisis yang diperoleh dari perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Soreang dapat memberikan informasi wilayah mana saja yang mengalami perubahan penggunaan lahan yang mengalami peningkatan serta perubahan penggunaan lahan mana yang mengalami penurunan penggunaan lahan dengan berbasis citra satelit yang terjadi pada kurun waktu 8 tahun atau kurun waktu tertentu.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang sudah dituliskan bermaksud untuk memberikan rekomendasi penelitian. maka terdapat rekomendasi yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Berikut merupakan rekomendasi yang ditujukan pada hasil penelitian ini.

1. Kajian lebih lanjut tentang perkembangan wilayah di Kecamatan Soreang dapat dilakukan dengan memfokuskan pada desa yang memiliki tingkat perkembangan rendah, dengan demikian pemerataan pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang kehidupan masyarakat dapat terlaksana sehingga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan hak pelayanan sosial dan pelayanan ekonomi yang lebih merata di wilayah Kecamatan Soreang.
2. Pemerintah daerah setempat disarankan selalu melakukan monitoring dan pengawasan yang lebih terkait perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Soreang untuk mencegah terjadinya perubahan penggunaan lahan yang tak terkendali agar tidak terjadi pelanggaran tata ruang di masa yang akan datang.
3. Dalam analisis yang telah dilakukan diketahui tingkat kesesuaian penggunaan lahan Kecamatan Soreang dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) hanya setengahnya lebih sedikit atau sebesar 51,58%, tingkat kesesuaian ini masih jauh dari rencana yang ada sehingga untuk kedepannya sebaiknya pemerintah Kecamatan Soreang lebih memperhatikan perubahan ataupun alih fungsi lahan agar sesuai penggunaan lahannya terhadap RTRW.